



Abstrak

Melawan Bisnis Farmasi Global untuk Melindungi Industri Farmasi Domestik: Studi Kasus India v. Novartis AG

Sikap kritis India yang sejak awal Uruguay Round menolak hadirnya TRIPS tidak terbayar. Konsistensi sikap vokal India ternyata dipengaruhi kepentingan ekonomi negaranya sebagai eksporter obat generik. Posisi India menjadi menarik untuk diperhatikan pasca ratifikasi, khususnya implikasi perlindungan paten yang dapat menyebabkan kemunduran pada industri farmasi obat generik serta kemungkinan ekspansi yang dilakukan oleh MNC farmasi asing kedalam wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi yang digunakan oleh pemerintah India untuk melawan MNC farmasi asing sebagai representasi bisnis farmasi global. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan *room to maneuver* dalam TRIPS yang diperuntukan bagi negara berkembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa, industri farmasi obat generik India tidak mengalami regresi setelah ratifikasi TRIPS serta minimnya kehadiran MNC farmasi asing di India. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah India menerapkan dua strategi yang tersusun atas aspek internal dan eksternal. Pada aspek internal, koalisi yang dijalin pemerintah dengan aktor domestik yang tergabung *Indian Pharmaceutical Associations (IPA)* mampu memudahkan mobilisasi kepentingan sebagai landasan untuk merumuskan kebijakan nasional. Kemudian pada aspek eksternal yang tersusun atas diplomasi ekonomi dan legal, terlihat bahwa kerjasama ekonomi yang dijalin dengan negara berkembang dan LDCs terbukti mampu meningkatkan nilai ekspor, memperluas pasar, melebarkan basis produksi. Pada diplomasi legal India mampu memanfaatkan tiga *loop holes* dalam TRIPS yaitu; paten proses, *mailbox application system*, *compulsory license* sebagai basis hukum untuk melawan MNC farmasi asing.

Kata Kunci: India, TRIPS, Perlindungan Paten, Obat Generik, Aspek Internal, Aspek Eksternal



Abstract

Suppressing Global Pharmaceutical Business in Securing Domestic

Pharmaceutical Industry: A Case Study of India v. Novartis AG

India's persistence that has been very critical towards TRIPS since the beginning of Uruguay Round does not succeed. India's economic interest as the exporter of generic medicine is the motif behind its hard gesture. India gets public attention after TRIPS ratification, considering the implication of patent protection that might affect generic industry and the possibility of Pharmaceutical Company expansion towards its territory. This study aims to reveal the strategy implemented by Indian government to suppress global pharmaceutical business which is represented by Pharmaceutical Company. The data is analyzed by using TRIPS regulation specifically makes use "room to maneuver" provided for developing country. Result confirms that Indian generic industry does not reflect any regression and also the minimal existence of Pharmaceutical Company in India. The minor implication is due to the implementation of internal and external aspects strategies used by Indian government. The internal aspect is reflected on the coalition between Indian government and local actors which is represented by Indian Pharmaceutical Associations (IPA). The intense relationship is able to make the mobilization of domestic actors' interest easier which later used by the government as framework to set out national policy. As for the external aspect which consists of economic and legal diplomacy, the economic cooperation ties among India, developing countries, and LDCs works well as what can be seen on the increased export sales revenue, broaden market expansion, and basis production expansion. On legal diplomacy, it can be seen that India is able to maximize the use of three loopholes on TRIPS which are; process patent, mailbox application system, and compulsory license as the legal basis to suppress Pharmaceutical Company.

Keywords: India, TRIPS, Patent Protection, Generic Medicine, Internal Aspect, External Aspect